
**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI
GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS V SD SWASTA BAKTI LUHUR**

Panni Ance Lumban Tobing¹, Maria Friska Nainggolan², Mery Silalahi³, Ratna Simarmata⁴

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sari Mutiara Indonesia
Email: panniance@gmail.com

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sari Mutiara Indonesia
email: maria.friska@yahoo.com

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sari Mutiara Indonesia
email: merysilalahi1510@gmail.com

⁴ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sari Mutiara Indonesia
email: simarmataratna6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Bakti Luhur. Penelitian ini mengambil seluruh populasi yang ada menjadi sampel dalam penelitian, total sampling sebanyak 40 orang siswa dari kelas VA dan VB. Berdasarkan pengkategorian skor rata-rata untuk variabel X (komunikasi guru) adalah 45,80 dan untuk skor rata-rata variabel Y (motivasi belajar) adalah 54,05. Skor tertinggi untuk variabel komunikasi guru adalah 56 dan skor tertinggi untuk variabel motivasi belajar siswa adalah 63. Melalui uji korelasi yang dilakukan diperoleh koefisiensi korelasi 0,478. Kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa memiliki nilai r_{xy}/r_{hitung} 0,538 lebih besar dari r_{tabel} 0,312 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang antara kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Swasta Bakti Luhur Medan.

Kata kunci : Kemampuan Berkomunikasi Guru; Motivasi Belajar Siswa

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a significant relationship between the relationship of teacher communication skills with student learning motivation. This research was conducted at Bakti Luhur Private Elementary School. This study took the entire population into a sample in the study, a total sampling of 40 students from VA and VB classes.. Based on the categorization the average score for the X variable (teacher communication) is 45.80 and for the average score of the Y variable (learning motivation) is 54.05. The highest score for the teacher communication variable is 56 and the highest score for the student motivation variable is 63. Through the correlation test conducted, the correlation coefficient obtained is 0.538. The ability of teachers to communicate with student motivation has a value of r_{xy} / r_{count} 0.538 greater than r_{table} 0.312 and a significance value of 0.00 is less than 0.05 ($0.00 < 0.05$). Based on these results, H_a is accepted and H_o is rejected. So it can be concluded that there is a relationship between the ability to communicate with the teacher's motivation to learn class V SD Bakti Luhur Medan.

Keywords: Teacher Communication Ability; Student Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar yang diperoleh setiap anak di Sekolah Dasar perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu mengembangkan setiap aspek perkembangan peserta didik, baik kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dengan menjalankan amanat pendidikan. Sekolah merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa siswa pada proses belajar di bawah pengawasan guru atau tenaga pendidik profesional. Pembelajaran adalah merupakan bantuan yang diberikan pendidik untuk dapat memperoleh pengetahuan, baik dalam penguasaan materi maupun pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Di dalam pembelajaran sangat membutuhkan kompetensi guru dalam berkomunikasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mendengarkan, merespon dan juga memperhatikan guru dalam proses penyampaian materi.

Untuk itu salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah kemampuan berkomunikasi. Kemampuan komunikasi

guru perlu diperbaiki agar siswa termotivasi dalam belajar.

Tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan siswa agar mau belajar mencapai tujuan belajar yaitu prestasi belajar yang baik, maka dari itu menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi hal penting yang perlu dilakukan oleh seorang guru. agar terciptanya umpan balik pada saat proses pembelajaran komunikasi seorang guru, siswa sebagai pesera didik pun hendaknya memiliki kemampuan komunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikasi yang seperti inilah yang akan menciptakan kenyamanan dan keefektifan belajar bagi siswa sehingga siswa pun termotivasi dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Komunikasi dapat di defenisikan sebagai proses penyampaian makna dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui media tertentu. Komunikasi merupakan proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka, artinya komunikasi merupakan proses transfer informasi dari satu sumber

Panni Ance Lumban Tobing, et. all | Hubungan Antara Kemampuan Berkomunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Swasta Bakti Luhur

kepada penerima lain. Dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku orang tersebut.

Kemampuan komunikasi guru yang memperhatikan aspek kejelasan, ketepatan, alur, budaya dan konteks akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Selanjutnya motivasi dapat dipahami sebagai perubahan yang terjadi pada seseorang yang menghasilkan energy positif yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah (Djamarah, 2011). Kegiatan pembelajaran di sekolah dikenal adanya motivasi belajar yaitu motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan seseorang. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dicapai dengan belajar.

Aktivitas belajar yang disertai motivasi, akan menghasilkan prestasi yang baik, karena semakin kuat motivasi yang diberikan, semakin berhasil pengajaran itu.

Motivasi pula dapat menentukan usaha anak dalam belajar. Mengingat begitu pentingnya motivasi dalam belajar, maka semakin baik pula prestasi belajar yang akan dicapai peserta didik. Dengan demikian, motivasi belajar mempunyai hubungan yang erat dengan komunikasi yang dilakukan guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kreativitas komunikasi yang diberikan guru terhadap muridnya akan berdampak pada semangat siswa dalam belajar dan juga akan mempengaruhi hasil belajar yang baik. Guna mencapai interaksi pendidikan yang optimal guru perlu memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Seperti perlu memiliki kekayaan kosakata dan bahasa yang cukup banyak, guru perlu menguasai struktur kalimat dan ejaan yang benar, tinggi rendahnya nada suara dan keras lembutnya bicara, penguasaan guru terhadap bahan yang akan diajarkan.

Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran

Komunikasi itu efektif jika informasi yang disampaikan dan hubungan dibangun. Informasi tersampaikan apabila pesan yang berada dalam benak dan pikiran guru dapat diterima dan dipahami dengan sama oleh peserta didik. Hubungan dibangun jika tujuan komunikasi dapat tercapai. Tidak semua komunikasi dapat berlangsung secara

Panni Ance Lumban Tobing, et. all | Hubungan Antara Kemampuan Berkomunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Swasta Bakti Luhur

efektif. Pesan yang dikirim oleh guru kepada peserta didik terkadang tidak diterima dengan baik seperti yang dimaksud, begitu pun sebaliknya. Hal ini terjadi karena pesan yang disampaikan terhambat oleh berbagai kendala yang muncul saat adanya gangguan-gangguan dalam komunikasi sehingga mengacaukan dan menghambat pesan pengirim.

Komunikasi yang efektif sangat berdampak terhadap keberhasilan pencapaian tujuan. Komunikasi dikatakan efektif jika terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan. Informasi tersebut akan direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi. Jika dalam pembelajaran terjadi komunikasi yang efektif antara guru dengan peserta didik, maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran tersebut berhasil. Sehubungan dengan hal tersebut, maka guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Kemampuan komunikasi yang dimaksud berupa kemampuan memahami dan juga mendesain informasi, memilih dan menggunakan saluran atau media, serta kemampuan komunikasi antar pribadi dalam proses pembelajaran.

Hubungan Komunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar

Pendidikan merupakan suatu instansi tempat berlangsungnya secara terencana di dalam kelas yang dikomunikasikan tatap muka langsung oleh guru dan juga siswa. Secara tatap muka langsung dilaksanakan karena kelompok terlalu kecil. Meskipun komunikasi antara pengajar dan siswa dalam ruang kelas itu termasuk komunikasi antar personal, namun terjadi komunikasi dua arah atau dialog di mana guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan.

Apabila siswa responsive berarti memiliki motivasi dalam dirinya untuk menerima pelajaran yang disampaikan guru dengan adanya komunikasi timbul motivasi dalam dirinya. Kejadian seperti ini terjadi apabila sang guru mampu untuk menarik perhatian siswa dengan segenap kemampuannya. Proses ini akan menumbuhkan motivasi bagi siswa yang belum memiliki dan menambah motivasi belajar bagi siswa yang telah memiliki.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Swasta Bakti luhur yang terletak di Jalan Bakti Luhur nomor 67,

Panni Ance Lumban Tobing, et. all | Hubungan Antara Kemampuan Berkomunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Swasta Bakti Luhur

Kelurahan Dwi Kora, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2020

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V Swasta Bakti Luhur berjumlah 40 orang.

Defenisi operasional variabel penelitian mengenai kemampuan berkomunikasi guru adalah bahwa kecakapan guru dalam berkomunikasi akan menentukan akan menentukan tinggi rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar. Oleh sebab itu, komunikasi guru berhubungan dengan motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi kemampuan berkomunikasi guru

Hasil analisis data dari angket kemampuan berkomunikasi yang terdiri dari 16 butir soal dengan skala (1-4) menunjukkan bahwa variabel komunikasi guru memperoleh skor tertinggi adalah 56 dan skor terendah adalah 35. Skor ini menunjukkan bahwa sebenarnya cara berkomunikasi guru kepada siswa memiliki tingkatan atau dalam kategori baik. Dari skor tersebut diperoleh nilai *mean* atau rata-rata sebesar 45,80. arah positif dari komunikasi guru ini juga menimbulkan nilai *median* atau nilai tengah bernilai 45.00 dan

modus atau nilai yang sering muncul sebesar 45. nilai *varians* atau keberagaman skornya sebesar 46.079 serta jumlah skornya adalah 1832.

Deskripsi Motivasi Belajar Siswa

Hasil analisis data dari angket motivasi belajar yang terdiri dari 19 butir dengan skala (1-4), menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar siswa memperoleh skor tertinggi sebesar 63, dan skor terendah yang diperoleh adalah 41. Skor ini menunjukkan bahwa sebenarnya tingkat motivasi siswa dalam belajar memasuki tingkatan atau dalam kategori baik. Dari skor tersebut diperoleh harga *mean* 54,05. arah positif dari motivasi ini juga menimbulkan nilai *median* 56.00 dan *modus* bernilai 58. Dari data modus ini semakin membuat keyakinan dan bukti yang kuat bahwa hakikat sebenarnya motivasi belajar siswa adalah baik.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian tersebut memiliki distribusi normal atau tidak normal

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	40
Normal Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	
Standard Deviation	4.95050997
Most Absolute	.117
Extreme Positive	.117
Difference Negative	-.114
Test Statistic	.117
Asymp. Sig. (2-tailed)	.178 ^c

Berdasarkan table hasil perhitungan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov di atas bahwa variabel kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa menunjukkan signifikan angka 0,178 > 0,05 yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,023 < 2.13$ dan signifikan sebesar $0,195 > 0,05$ sehingga variabel kemampuan

berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa menunjukkan linier.

Uji Hipotesis

R_{hitung} (r_{xy})	r_{tabel}	Sig.	Koefisien Determinasi	
			R^2	100%
0,538	0,312	0,00	0,289	28,9%

Kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa memiliki nilai r_{xy}/r_{hitung} 0,538 lebih besar dari r_{tabel} 0,312 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan data di atas menyimpulkan bahwa ada hubungan kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Swasta Bakti Luhur.

Pembahasan

Dari hasil perhitungan statistic telah menunjukkan bahwa komunikasi guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Artinya semakin baik kemampuan berkomunikasi guru, maka akan semakin baik pula motivasi belajar siswa.

Panni Ance Lumban Tobing, et. all | Hubungan Antara Kemampuan Berkomunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Swasta Bakti Luhur

Melalui uji korelasi yang dilakukan di dapatkan koefisien korelasi sebesar 0,538. Dari data di atas, secara konseptual dapat dikatakan bahwa kejelasan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas akan menentukan motivasi belajar siswa di SD Swasta Bakti Luhur. Ketika guru menyampaikan materi dengan dengan bahasa yang mudah dimengerti, informasi yang disampaikan tentang materi pembelajaran secara runtut dan terarah maka akan menambah motivasi siswa untuk mendengarkan guru dan semakin termotivasi dalam belajar.

Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian terhadap masalah yang terkait dengan judul “Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Swasta Bakti Luhur” maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Swasta Bakti Luhur tahun ajaran 2019/2020

Melalui uji korelasi yang dilakukan di dapatkan koefisien korelasi sebesar 0,538. Bila dikonfirmasi pada tabel interpretasi nilai r maka harga $r = 0,538$. Kategori koefisien korelasi 0,00-0,20 korelasi rendah

sekali, 0,20-0,40 korelasi rendah, 0,40-0,60 korelasi sedang, 0,60-0,80 korelasi tinggi, 0,80-1 korelasi tinggi sekali. Jadi menurut kategori koefisien di atas bahwa koefisien korelasi antara kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa di SD Swasta Bakti Luhur dengan nilai $r = 0,538$ dalam kategori korelasi sedang.

Kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa memiliki nilai r_{xy}/r_{hitung} 0,538 lebih besar dari r_{tabel} 0,312 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Arifin, B. S., & Rusdiana, H. A. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2009). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hartono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Pekanbaru Riau: Pustaka Pelajar.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Panni Ance Lumban Tobing, et. all | Hubungan Antara Kemampuan Berkomunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Swasta Bakti Luhur

- Kadir. (2017). *Statistika Terapan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2015). *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Kompri. (2018). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mawardi. (2018). Hubungan Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Tangerang 6 Kota Tangerang. *Didaktika Tahudi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1-14.
- Moh.Nazir. (2013). *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia indonesia.
- Muflichah, I. (2016). Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rusdiana, B. &. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saputra. (2013). Studi Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Belajar Mengajar Di SDN017. *E-Journal Ilmu Komunikasi*.
- Saputra, H. (n.d.). Studi Tentang.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sardiman. (1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sucia, V. (2016). Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Komuniti*, 112-126.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*.
- Suryabrata, S. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.